

PENGARUH PRICE TO BOOK VALUE, EARNING PER SHARE, DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN DALAM INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

THE EFFECT OF PRICE-TO-BOOK VALUE, EARNINGS PER SHARE, AND DIVIDEND PAYOUT RATIO ON STOCK PRICES OF COMPANIES IN THE LQ45 INDEX LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2020-2024

Yefri Reswita^{1)*}, Tilawatil Ciseta Yoda²⁾, Nanda³⁾, Silvy Astari⁴⁾, Syaiful⁴⁾, Fuji Astuti Hidayati⁶⁾

1,2,3,4,5) Dosen (Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baiturrahmah Padang)

6) Mahasiswa (Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baiturrahmah Padang)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Price To Book Value, Earning Per Share dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kinerja perusahaan tidak selalu sejalan dengan pergerakan harga saham. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda yang di olah menggunakan SPSS. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan sebanyak 68 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Yaitu sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi syarat dan layak dijadikan sampel. Berdasarkan hasil penelitian koefisien regresi variabel Price To Book Value (PBV) dengan T_{hitung} 2.125 > T_{tabel} 1,992 dengan nilai signifikan 0,037 < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Variabel Earning Per Share (EPS) dengan T_{hitung} 17,019 > T_{tabel} 1,992 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Variabel Dividend Payout Ratio (DPR) dengan T_{hitung} 2,996 > T_{tabel} 1,992 dengan nilai signifikan 0,004 < 0,05 maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan uji F diketahui bahwa hasil F_{hitung} 97,722 > F_{tabel} 2,725 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel PBV, EPS, dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45. Nilai koefisien determinan diperoleh dari R-square sebesar 0,794 yang menunjukkan bahwa variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen pada penelitian ini sebesar 79,4%. Sedangkan sisanya 20,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Financial Leverage; Financial Performance; Environmental, Social, and Governance; Firm Value; Perusahaan Pertambangan

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of Price to Book Value, Earning Per Share and Dividend Payout Ratio on stock prices in companies in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. The phenomenon underlying this study is that company performance is not always in line with stock price movements. This study employed a quantitative descriptive method with a multiple linear regression approach, processed using SPSS. The data used were secondary data obtained from the company's official website and www.idx.co.id. The population consisted of 68 companies. The sampling technique used was purposive sampling, with 16 companies meeting the requirements and eligible for sampling. Based on the results of the regression coefficient research of the Price To Book Value (PBV) variable with T_{count} 2.125 > T_{table} 1.992 with a significant value of 0.037 < 0.05 then H_1 is accepted and H_0 is rejected. The Earning Per Share (EPS) variable with T_{count} 17.019 > T_{table} 1.992 with a significant value of 0.000 < 0.05 then H_2 is accepted and H_0 is rejected. The Dividend Payout Ratio (DPR) variable with T_{count} 2.996 > T_{table} 1.992 with a significant value of 0.004 < 0.05 then H_3 is accepted and H_0 is rejected. Based on the F test, it is known that the results of F_{count} 97.722 > F_{table} 2.725 and a significance value of 0.000 < 0.05. This shows that simultaneous the PBV, EPS, and DPR variables have a positive and significant effect on the share prices of companies in the LQ45 Index.

The coefficient of determination obtained from the R-squared test was 0.794, indicating that 79.4% of the dependent variable in this study was explained by the independent variables, while the remaining 20.6% was explained by other variables.

Keywords: Price to Book Value, Earnings Per Share, Dividend Payout Ratio, and Stock Price Reading List:49 (2020-2024)

A. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dan bagi investor untuk menanamkan modal. Di Indonesia, perkembangan pasar modal menunjukkan pertumbuhan yang signifikan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah investor dari tahun ke tahun. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap instrumen investasi di pasar modal. Salah satu instrumen investasi yang paling diminati adalah saham.

Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan yang memberikan peluang memperoleh keuntungan berupa dividen maupun capital gain. Harga saham menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan karena mencerminkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.1
Data Harga Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ45 Pada Saat Penutupan
Per 31 Desember Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Bank Central Asia Tbk	6.770,00	7.300,00	8.550,00	9.400,00	9.675,00
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.087,50	3.375,00	4.612,50	5.375,00	4.350,00
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.790,84	4.110,00	4.940,00	5.725,00	4.080,00
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.162,50	3.512,50	4.962,50	6.050,00	5.700,00
5	PT Astra Internasional Tbk	6.025,00	5.700,00	5.700,00	5.650,00	4.900,00
6	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	3.310,00	4.040,00	3.750,00	3.950,00	2.710,00
7	PT Unilever Indonesia Tbk	7.350,00	4.110,00	4.700,00	3.530,00	1.885,00
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.575,00	8.700,00	10.000,00	10.575,00	11.375,00
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	6.850,00	6.325,00	6.725,00	6.450,00	7.700,00
10	PT Kalbe Farma Tbk	1.480,00	1.615,00	2.090,00	1.610,00	1.360,00
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	6.525,00	5.950,00	5.650,00	5.025,00	4.760,00
12	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	960,00	1.125,00	1.100,00	990,00	655,00
13	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	13.850,00	20.400,00	39.025,00	25.650,00	26.700,00

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2020	2021	2022	2023	2024
14	PT Aneka Tambang Tbk	1.935,00	2.250,00	1.985,00	1.705,00	1.525,00
15	PT United Tractors Tbk	26.600,00	22.150,00	26.075,00	22.625,00	26.775,00
16	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	12.390,53	7.229,88	6.575,00	6.400,00	3.290,00
Jumlah		113.661,37	107.892,38	136.440,00	120.710,00	117.440,00
Rata-rata		7.103,84	6.743,27	8.527,50	7.544,38	7.340,00

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar sehingga sering menjadi pilihan utama investor. Meskipun demikian, harga saham perusahaan LQ45 mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. Fluktuasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Faktor internal yang sering digunakan investor dalam menilai saham adalah rasio keuangan, seperti Price to Book Value (PBV) menunjukkan bagaimana pasar menilai nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka akan semakin besar kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang akhirnya dapat berdampak pada peningkatan harga saham begitu pula sebaliknya.

Tabel 1.2
Perkembangan Rata-Rata Price to Book Value (PBV) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Nama Perusahaan	Price To Book Value				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Bank Central Asia Tbk	4,52	4,44	4,77	4,78	4,54
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,02	0,99	1,23	1,30	0,97
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,04	2,13	2,47	2,74	1,90
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,44	1,48	1,84	1,96	1,70
5	PT Astra Internasional Tbk	1,33	1,07	0,95	0,91	0,73
6	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2,71	2,75	2,49	2,50	1,65
7	PT Unilever Indonesia Tbk	56,79	36,28	44,86	39,83	33,46
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,22	1,85	2,03	1,99	1,98
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,76	0,64	0,63	0,56	0,62
10	PT Kalbe Farma Tbk	3,80	3,56	4,43	3,26	2,59
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	4,58	3,88	3,52	3,05	2,58
12	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	4,81	4,76	3,89	3,06	2,13
13	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	1,32	1,34	1,45	1,03	0,97
14	PT Aneka Tambang Tbk	2,44	2,59	2,01	1,31	1,14
15	PT United Tractors Tbk	1,57	1,15	1,09	1,00	1,02

16	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	2,07	1,00	0,94	0,90	0,46
	Jumlah	93,42	69,91	78,59	70,17	58,44
	Rata-Rata	5,84	4,37	4,91	4,39	3,65

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata Price to Book Value (PBV) perusahaan LQ45 periode 2020-2024 cenderung mengalami fluktuasi dengan arah pergerakan menurun yang menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap perusahaan mengalami pelemahan pada akhir periode. Selama periode ini nilai PBV bergerak tidak stabil atau mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa cara investor menilai perusahaan mengalami penyesuaian seiring dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar modal.

Earning Per Share (EPS) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham, semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang diperoleh oleh pemegang saham.

Tabel 1. 3
Perkembangan Rata-Rata Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024

No	Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Bank Central Asia Tbk	220,22	255,04	330,61	394,71	444,95
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	28,10	342,76	613,95	565,89	580,99
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	151,29	202,93	339,20	398,69	400,13
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	197,13	327,33	481,63	643,41	655,34
5	PT Astra Internasional Tbk	458,73	632,01	998,43	1.099,24	1.072,63
6	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	298,43	342,69	279,42	325,13	310,34
7	PT Unilever Indonesia Tbk	187,77	150,93	140,62	125,84	88,30
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	636,14	677,44	490,67	725,88	755,74
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	996,77	1.275,97	1.046,94	1.309,02	1.489,39
10	PT Kalbe Farma Tbk	59,73	68,95	73,60	59,27	69,26
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	234,53	220,70	178,70	141,36	226,34
12	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	55,94	67,59	68,54	64,76	65,95
13	PT Indo Tambang raya Megah Tbk	470,34	6.002,72	16.523,93	7.146,37	5.229,51
14	PT Aneka Tambang					

No	Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
	Tbk	47,83	77,47	159,00	128,07	160,30
15	PT United Tractors Tbk	1.509,98	2.843,94	6.164,30	5.932,79	5.393,51
16	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	450,87	356,95	370,15	340,01	114,30
	Jumlah	6.003,77	13.845,43	28.259,70	19.400,44	17.057,00
	Rata-Rata	375,24	865,34	1.766,23	1.212,53	1.066,06

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

penurunan rata-rata Earning Per Share terjadi karena pada tahun 2023 dan 2024 berkurangnya laba bersih perusahaan dan meningkatnya biaya operasional. Di samping itu, adanya peningkatan jumlah saham yang beredar juga memberikan dampak negatif terhadap nilai EPS. Keadaan ekonomi dan penurunan kinerja merupakan faktor yang memengaruhi perubahan EPS selama periode penelitian

Dividend Payout Ratio (DPR) menunjukkan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. semakin tinggi nilai DPR maka semakin besar pula laba yang diterima oleh investor sebagai pendapatan. Bagi investor DPR menjadi sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Perusahaan yang mampu membagikan dividen secara konsisten memiliki kinerja keuangan yang baik dan arus kas yang sehat.

Tabel 1.4
Perkembangan Rata-rata Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Nama Perusahaan	<i>Dividend Payout Ratio (Dalam %)</i>				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	PT Bank Central Asia Tbk	0,50	0,44	0,47	0,54	0,62
2	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,35	0,06	0,12	0,35	0,48
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,11	0,39	0,51	0,58	0,58
4	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,56	0,55	0,55	0,55	0,71
5	PT Astra Internasional Tbk	0,40	0,21	0,28	0,59	0,48
6	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,52	0,49	0,54	0,52	0,58
7	PT Unilever Indonesia Tbk	1,03	1,10	1,09	1,06	1,34
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,34	0,32	0,44	0,26	0,26
9	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,28	0,22	0,27	0,20	0,1

						8
10	PT Kalbe Farma Tbk	0,74	0,41	0,48	0,64	0,45
11	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,35	0,51	0,60	0,71	0,13
12	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	0,42	0,41	0,34	0,36	0,27
13	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	1,71	0,22	0,45	1,24	0,59
14	PT Aneka Tambang Tbk	0,06	0,22	0,24	0,62	0,95
15	PT United Tractors Tbk	0,65	0,28	0,28	1,13	0,4
16	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,09	0,53	0,41	0,72	0,74
	Jumlah	16,09	6,35	7,06	10,07	8,75
	Rata-Rata	1,01	0,40	0,44	0,63	0,55

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* semakin besar laba perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham artinya perusahaan lebih suka membagikan keuntungan dari pada menahannya. Begitu pula sebaliknya. Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata Dividend Payout Ratio (DPR) perusahaan dalam indeks LQ45 pada tahun 2020 rata-rata DPR berada pada angka 1,01% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan LQ45 membagikan dividen lebih besar dari pada laba bersih yang diperoleh kondisi ini menjelaskan bahwa sebagian perusahaan menggunakan laba ditahan pada periode sebelumnya untuk tetap membagikan dividen.

Tinjauan Pustaka

Harga Saham

Signalling theory pertama kali dikemukakan oleh Michael Space (1973) yang menjelaskan bahwa mekanisme transfer informasi kepada pihak lain dengan sasaran menyelesaikan perbedaan informasi. Teori ini menjelaskan tentang perilaku dua pihak yang mengakses informasi berbeda, dalam pasar modal perbedaan informasi sering terjadi antara pihak perusahaan dan investor oleh karena itu perusahaan menyampaikan informasinya melalui laporan keuangan dan laporan tahunan agar para investor dapat melihat gambaran yang jelas mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

Menurut Kumara & Widhiastuti, (2023) Saham adalah instrumen investasi dipasar modal yang menandakan adanya penyertaan modal investor dalam suatu perusahaan. Kepemilikan saham mencerminkan keterlibatan pemegang saham terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui pergerakan harga saham di bursa efek. Harga saham merupakan indikator yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dari investor untuk pengambilan keputusan investasi, hal ini disebabkan oleh pergerakan harga saham yang mencerminkan tingkat kinerja dan keberhasilan perusahaan (emiten) dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham:

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Brigham & Houston, (2021) terdiri dari:

1. Arus Kas
2. Waktu Penerimaan
3. Tingkat resiko
4. Kondisi Ekonomi dan Pasar
5. Permintaan dan Penawaran

Indikator yang Mempengaruhi Harga Saham:

Menurut rivan Kurniawan, (2025) indikator Saham adalah sebuah kunci yang dapat memberitahukan investor mengenai kondisi, arah, tren hingga prospek saham tertentu. Indikator saham dapat dibagi menjadi 2 macam:

1. Indikator Fundamental
2. Indikator Tekhnikal

Price To Book Value (PBV)

Menurut Syahputra & Idawati (2024) price to book value adalah rasio keuangan yang membandingkan harga saham dipasar dengan nilai buku per saham perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat bagaimana pasar menilai perusahaan apakah harga sahamnya berada dibawah nilai bukunya (Undervalued) atau di atas nilai bukunya (overvalued). Jadi dengan menggunakan PBV dapat mengetahui anggapan investor terhadap nilai dan prospek perusahaan berdasarkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PBV:

Menurut Oktaviany & Dwianto (2021) price to book value dipengaruhi oleh beberapa faktor keuangan internal perusahaan yang mencerminkan kinerja dan efisiensi operasional.

Faktor-faktor yang mempengaruhi price to book value dikelompokkan sebagai berikut:

1. Struktur Modal
2. Efisiensi Penggunaan Aset
3. Profitabilitas
4. Likuiditas
5. Ukuran Perusahaan

Indikator yang Mempengaruhi PBV:

1. PBV menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham
2. PBV menjadi indikator kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan
3. PBV digunakan sebagai indikator kesehatan keuangan berbasis aset

Earning Per Share (EPS)

Menurut Nitasari Eka Puspita ningrum et al., (2024), Earning Per Share adalah indikator keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperuntukkan bagi setiap lembar saham yang beredar. EPS dapat dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dikurangi bunga dan pajak dengan membagi jumlah saham yang beredar sehingga rasio ini mencerminkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi EPS:

Menurut Kasmir (2021) besar kecilnya Earning Per Share (EPS) yang dihasilkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor sebagai berikut:

1. Laba bersih perusahaan
2. Jumlah saham yang beredar
3. Struktur modal perusahaan
4. Kinerja operasional perusahaan

5. Kebijakan manajemen

Indikator yang Mempengaruhi EPS:

1. Laba bersih setelah pajak
2. Jumlah saham yang beredar
3. Kinerja profitabilitas perusahaan
4. Daya tarik investasi

Dividend Payout Ratio (DPR)

Menurut Brigham & Houston (2021) Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen sedangkan sisanya ditahan oleh perusahaan untuk keperluan investasi dan pembiayaan di masa depan.

DPR dapat mengukur dan menentukan arah kebijakan perusahaan dalam menentukan pembagian laba antara dividen dan laba ditahan. DPR dapat menunjukkan seberapa besar dividen yang dibagikan kepada para investor atau pemegang saham, besar atau kecilnya nilai dividen ditentukan oleh kondisi likuiditas perusahaan dan rencana ekspansi pasar (Pebrianti, 2020).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi DPR:

Menurut Pangestu & Akwila (2024) Dividend Payout Ratio dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan, struktur pendanaan, dan kebijakan manajerial. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1. Loan To Deposit Ratio (LDR)
2. Ukuran Perusahaan (firm Size)
3. Debt To Asset Ratio (DAR)
4. Profitabilitas
5. Dewan Direksi
6. Komisaris Independen

Indikator yang Mempengaruhi DPR:

Menurut Kasmir (2022) DPR dapat diukur dengan satu indikator utama yaitu perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih perusahaan, yang dihitung dengan membandingkan dividen per saham dengan laba per saham atau total dividen dengan laba bersih perusahaan

1. Dividend Per Share (DPS)
2. Earning Per Share (EPS)
3. Rasio DPR (Dividend Payout Ratio)

Hipotesis Penelitian:

- H1: Price To Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024
- H2: Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024
- H3: Dividend Payout Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda yang di olah menggunakan SPSS. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari

situs resmi perusahaan dan website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan sebanyak 68 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Yaitu sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi syarat dan layak dijadikan sampel

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel dependen dan variabel independen berdistribusi secara normal atau tidak normal. Jika data berdistribusi normal maka hasil penelitian dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dapat berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil data dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			<i>Unstandardized Residual</i>
N			80
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>		.0000000
	<i>Std. Deviation</i>		.39444668
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>		.095
	<i>Positive</i>		.095
	<i>Negative</i>		-.059
<i>Test Statistic</i>			.095
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			.071 ^c

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sampel Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka Asymp. Sig. (2-tailed) dengan taraf nilai signifikansinya lebih besar 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansinya kecil dari 0,05 atau 5% maka data tidak normal. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,071 Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,071 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya gejala multikolonearitas. Cara untuk mendeteksi gejala multikolonearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai tolerance $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 , maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikoloniaritas. Berikut hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	4.756	.233		20.420	.000	
	X1 PBV	.010	.005	.115	2.125	.037	.931 1.074

X2 EPS	.615	.036	.935	17.019	.000	.898	1.113
X3 DPR	.170	.057	.161	2.996	.004	.937	1.067

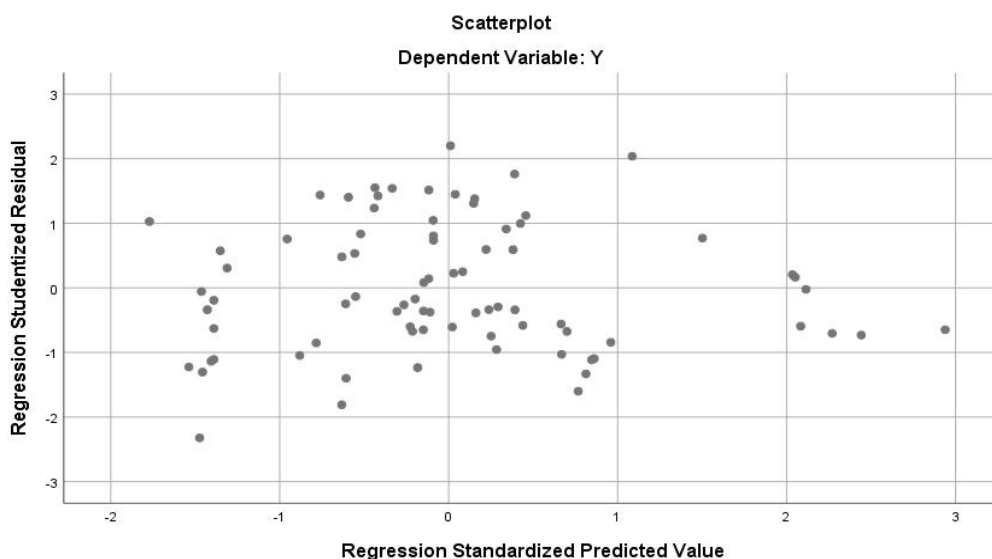
Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa seluruh nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolonearitas. berdasarkan hasil dari pengolahan data ini didapatkan hasil nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel independen adalah, Price to Book Value (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,931 dan nilai VIF sebesar 1,074. Variabel Earning Per Share (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,898 dan nilai VIF sebesar 1,113. Sedangkan variabel Dividend Payout Ratio memiliki nilai tolerance sebesar 0,937 dan nilai VIF sebesar 1,067. Nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen dalam model regresi. Yang dimana setiap variabel independen bersifat bebas dan tidak terikat serta memberikan pengaruh yang berbeda-beda.

c. Uji Heteroskedastisitas:

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (variens residual yang konstan). Jika terjadi heteroskedastisitas maka hasil regresi dapat menjadi kurang akurat dalam menjelaskan hubungan antar variabel.



Sumber: Data olahan SPSS

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik data pada grafik scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut juga tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas sehingga layak untuk digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada periode pengamatan saat ini dengan residual pada periode sebelumnya dalam

model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi, karena dengan adanya autokorelasi dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi kurang akurat. Untuk menguji apakah ada atau tidaknya autokorelasi dapat diukur dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW) dengan patokannya sebagai berikut:

1. Terjadi Autokorelasi positif jika nilai DW < -2
2. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai DW diantara -2 sampai +2
3. Terjadi Autokorelasi negatif jika nilai DW > +2

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.794	.786	.40216	1.834

a. Predictors: (Constant), X3 DPR, X1 PBV, X2 EPS

b. Dependent Variable: Y Harga Saham

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,834 dimana angka ini terletak antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan pola kesalahan yang saling berkaitan antara satu data dengan data lainnya.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Price to Book Value, Earning Per Share, dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut tabel data hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	4.756	.233		20.420	.000	
	X1	.010	.005	.115	2.125	.037	.931 1.074
	X2	.615	.036	.935	17.019	.000	.898 1.113
	X3	.170	.057	.161	2.996	.004	.937 1.067

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_n x_n + e$$

$$Y = 4,756 + 0,010 (X1) + 0,615 (X2) + 0,170 (X3)$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

X1 : Price to Book Value

X2 : Earning Per Share

X3 : Dividend Payout Ratio

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

Y = variabel dependen atau variabel terikat yang nilainya dapat diketahui dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham, yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Price to Book Value, Earning Per Share, dan Dividend Payout Ratio.

a = nilai konstanta sebesar 4,756 menunjukkan variabel PBV, EPS, dan DPR bernilai tetap atau sama dengan nol, maka nilai harga saham adalah sebesar 4,756.

b_1 = nilai koefisien regresi variabel Price to Book Value sebesar 0,010 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan PBV sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

b_2 = nilai koefisien regresi variabel Earning Per Share sebesar 0,615 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan EPS sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,615.

b_3 = nilai koefisien regresi variabel Dividend Payout Ratio sebesar 0,170 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPR sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,170.

Jadi berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien bernilai positif, sehingga dapat menunjukkan bahwa PBV, EPS, dan DPR memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai PBV, EPS, dan DPR maka harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

Graph should be numbered using uppercase numerals in bold style. Graph captions should be centered and in 10pt Georgia font with Small Caps. Every word in a graph caption should be capitalized except for short minor words (i.e. of, on, the, in, etc). Captions with graph numbers should placed before their associated graph, as shown in sample of graph.

f. Uji T

Uji parsial atau uji T merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian. Kriteria yang digunakan untuk uji T adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen)
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima
- Nilai t tabel diperoleh dengan rumus: $df = n - k - 1$

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.756	.233		20.420	.000		
	X1 PBV	.010	.005	.115	2.125	.037	.931	1.074
	X2 EPS	.615	.036	.935	17.019	.000	.898	1.113
	X3 DPR	.170	.057	.161	2.996	.004	.937	1.067

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan SPSS

1. Price to Book Value (X1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yaitu Price to Book Value memiliki nilai t hitung sebesar 2.125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,037 < 0,05$) dan nilai t tabel sebesar 1,665. Dimana

T hitung > T tabel atau $2,125 > 1,665$ dengan nilai sig sebesar $0,037 < 0,05$. Artinya PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PBV maka harga saham akan cenderung meningkat karena investor menilai perusahaan memiliki prospek yang baik.

2. Earning Per Share (X2)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yaitu Earning Per Share memiliki nilai t hitung sebesar 17,019 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t tabel sebesar 1,665. Dimana T hitung > T tabel atau $17,019 > 1,665$ dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. EPS menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham karena memiliki t hitung tertinggi. Semakin tinggi laba per saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula minat investor untuk membeli saham perusahaan.

3. Dividend Payout Ratio (X3)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yaitu Dividend Payout Ratio memiliki nilai t hitung sebesar 2,996 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,004 < 0,05$) dan nilai t tabel sebesar 1,665. Dimana T hitung > T tabel atau $2,996 > 1,665$ dengan nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$. Artinya DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembagian dividen yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

g. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut :

- Jika F hitung > F tabel dan $sig < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, model regresi berpengaruh signifikan
- Jika F hitung < F tabel dan $sig > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, model regresi tidak berpengaruh signifikan

Berikut merupakan hasil dari uji F yang dilakukan:

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.414	3	15.805	97.722	.000 ^b
	Residual	12.291	76	.162		
	Total	59.705	79			

a. Dependent Variable: Y Harga Saham

b. Predictors: (Constant), X3 DPR, X1 PBV, X2 EPS

Sumber: Data olahan SPSS

Pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 97.722 dan F tabel yaitu df (Derajat kebebasan) $df_1 = 3$ $df_2 = n - k - 1$ yaitu $df = 80 - 3 - 1 = 76$. Dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai F tabel 2.725. artinya F hitung > F tabel atau $97,722 > 2,725$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel Price to Book Value, Earning Per Share dan Dividend Payout Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

h. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Price to Book Value, Earning Per Share dan Dividend Payout Ratio terhadap harga saham. Berikut ini adalah hasil dari uji (R^2) yang dilakukan:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.794	.786	.40216	1.834

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan SPSS

Pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,794 atau 79,4%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel Price to Book Value, Earning Per Share dan Dividend Payout Ratio mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham sebesar 79,4%, sedangkan sisanya 20,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan kedalam model regresi. Selain itu nilai Adjusted R Square sebesar 0,786 dapat menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 78,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tergolong kuat karena mendekati angka 1.

Pembahasan

Pengaruh Price To Book Value Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olahan data dari SPSS nilai koefisien dari Price to Book Value (PBV) sebesar 0,010 dan uji parsial (Uji T) variabel Price to Book Value memiliki probability $0,037 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $2,125 > 1,665$ dengan nilai sig sebesar $0,037 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa nilai PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena harga pasar saham perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Kondisi ini biasanya terjadi karena investor menilai perusahaan memiliki prospek yang lebih baik di masa depan sehingga banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olahan data dari SPSS nilai koefisien dari Earning Per Share sebesar 0,615 dan uji parsial (uji T) variabel Earning Per Share memiliki probability $0,000 < 0,05$ dan nilai t tabel sebesar 1,665. Dimana T hitung besar dari T tabel atau $17,019 > 1,665$ dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal ini disebabkan karena Earning Per Share mampu menghasilkan laba bersih yang besar dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. EPS dapat menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula nilai EPS perusahaan tersebut. Akibatnya, permintaan saham meningkat dan harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Pengaruh Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data SPSS nilai koefisien Dividend Payout Ratio sebesar 0,170 dan uji parsial (uji T) variabel Dividend Payout Ratio memiliki probability $0,004 < 0,05$ dan nilai t tabel sebesar 1,665. Dimana T hitung $> T$ tabel atau $2,996 > 1,665$ dengan nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi nilai DPR perusahaan maka harga saham perusahaan akan cenderung lebih meningkat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang di ajukan dan arah koefisiennya berpengaruh positif.

Pengaruh Price To Book Value, Earning Per Share dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian SPSS menunjukkan nilai F Statistik yaitu F hitung > F tabel atau $97,722 > 2,725$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka Price to Book Value, Earning Per Share, dan Dividend Payout Ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian H_4 diterima dan H_0 ditolak. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bustani et al. (2021), berjudul The Effect Of Earning Per Share, Price to Book Value, dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the stock Price in Indonesia Stock Exchange. Yang menyatakan bahwa Price to Book Value, Earning Per Share dan Dividend Payout Ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

D. Penutup

Kesimpulan

1. Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2.125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,037 < 0,05$) dan nilai t tabel sebesar 1,665. Dimana T hitung > T tabel atau $2,125 > 1,665$ dengan nilai sig sebesar $0,037 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai PBV perusahaan, maka harga saham perusahaan cenderung meningkat. Tingginya PBV menggambarkan tingginya penilaian investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.
2. Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 17,019 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t tabel sebesar 1,665. Dimana T hitung > T tabel atau $17,019 > 1,665$ dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar maka semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan sehingga harga saham meningkat.
3. Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,996 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,004 < 0,05$) dan nilai t tabel sebesar 1,665. Dimana T hitung > T tabel atau $2,996 > 1,665$ dengan nilai sig sebesar $0,004 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga saham.
4. Secara simultan Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung yaitu 97.722 dan F tabel yaitu df (Derajat kebebasan) $df_1 = 3$ $df_2 = n - k - 1$ yaitu $df = 80 - 3 - 1 = 76$. Dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai F tabel 2.725. artinya F hitung > F tabel atau $97,722 > 2,725$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa PBV, EPS, dan DPR secara bersama-sama mampu mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Kumara & S. Widhiastuti. 2023. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Price Book Value Sebagai Variabel Intervening." *jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan* 12(1): 64–73. doi:10.32639/jiqk.v12i1.381.

- Adriani, R. *et al.*, 2022. “Pengaruh *Earning Per Share* Dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan.” *Jurnal Akutansi dan Keuangan* 7(2): 115–24.
- Andriani. 2022. “Jumlah Investor Syariah Dan Harga Saham (Potret Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index Masa Pandemi Covid-19).” *Proceedings of Islamic Economics, Bussiness, and Philanthropy*.
- Anwar. 2021. “Analisis Harga Saham Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Pasar Modal Indonesia.” *Ilmu Manajemen dan Bisnis* 12(2): 85–96.
- Ardiansyah, A.F, & R.S Wijaya. 2023. “Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar, ROA, Dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Saham Pada Perusahaan Di IDX30.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akutansi* 9(4): 1550–62. doi:10.35870/jemsi.v9i4.1383.
- Baltagi, B.H. 2021. *Econometric Analysis of Panel Data*. Edisi 6. Springer.
- Bhikuning, D. *et al.*, 2023. “Pengaruh PBV Dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Departement Store Di BEI.” *Jurnal Ilmiah Global Education* 4(1): 118–26.
- Brigham, E.F., & J.F. Houston. 2021. *Fundamentals Of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E.F., & J.F. Houston. 2022. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F & J.F Houston. 2021. *Fundamentals of Financial Management*. Edisi 16. Boston: Cengage Learning.
- Bustani *et al.*, 2021. “*The Effect of Earning Per Share , Price to Book Value , Dividend Payout Ratio , and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange.*” 11(1): 1–18.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H.M. 2022. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ket. Jakarta: Salemba Empat.
- E.F Brigham, & J.F Houston. 2021. “*Fundamentals of Financial Management.*” Boston: Cengage Learning 15.
- Elviana, E, & H Ali. 2023. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham.” *Ekonomi dan Manaemen* 3(2): 123–24.
- Erwanto Khusuma. 2026. “*Dividend Payout Ratio.*” *Gotrade*. <https://www.heygotrade.com/id/blog/dividend-payout-ratio-apa-itu/>.
- Estiasih, Soffia Pudji *et al.*, 2020. “*Dividend Payout Ratio , Earning Per Share , Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45.” 21(1): 205–12.
- Fahmi, I. 2020. “Pengantar Pasar Modal.” *Bandung: Alfabeta*. <https://opac.perpusnas.go.id> (November 25, 2025).
- Ferdila, & Ita Mustika. 2022. “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Ilmiah Akuntansi dan Financial Indonesia* 5(2): 17–28.

- Feriadi, Felix *et al.* 2024. “*The Effect of Earnings Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Dividend Payout Ratio (DPR) on the Stock Price of PT Adaro Energy Indonesia Tbk.*” 5(3): 764–81.
- Firdausy, I. C., & A. Riduwan. 2023. “Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Respon Investor.” *Jurnal Ilmu dan riset Akutansi* 12(3): 1–17.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariat*. ed. Edisi 10. Semarang: Universitas Diponegoro. file://c:/Users/ASUS/Downloads/463-Article Teks-856-1-10-20220719.pdf.
- Hafni Sahir, Syafrida. 2022. *Metodologi Penelitian*. ed. M.Si Dr.Ir.Try Koryati. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Irmansyah, Deddy, & Augustpaosa Nariman. 2024. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 6(1): 53–63. doi:10.24912/jpa.v6i1.28539.
- Iswiranto *et al.* 2021. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan.” *Jurnal Bisnis Mahasiswa: 77–92.*
- jogiyanto. 2017. *Teori Potofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Keli. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi. Jakarta: PT RajjaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laelasari, R., & K. Khuzaeni. 2024. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 1(3): 784–92. doi:10.70451/cakrawala.v1.i3.130.
- Najoan, Robert J S. 2025. “Stock Valuation With Multiples : *Price Earning Ratio (Per) And Price To Book Value (Pbv)* 2024 (*Case Study On Banking Sub-Sector Stocks On The Indonesia Stock Exchange 2020-2024*).” 5(2): 1245–55.
- Nasution, M. I. S. *et al.*, 2024. “Pengaruh Pengungkapan Enviromental, *Social* Dan *Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2023.” *Jurnal EMT Kita* 8(4): 1255–64. doi:https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939.
- Nitasari Eka Puspita ningrum *et al.* 2024. “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Bisnis 27.” 2(4): 1272–85.
- Nurmatama, Muhammad Rafie, & Hero Priono. 2025. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Kasus Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2022-2024.” *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo* 11(2): 259. doi:10.35906/jurakun.v11i2.2387.
- Oktaviany, A. & M. Dwianto. 2021. “*Determinants of Firm Value: A Study on Telecommunication Companies in Indonesia.*” *Indonesian journal of Applied Accounting and finance* 1(1). doi:10.31961/ijaaf.v1i1.1168.
- Pangestu, Juan Carlos, & Karvicha Akwila. 2024. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2020-2022.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* 4(2): 1096–1105.

doi:10.47709/jebma.v4i2.4110.

- Pebrianti, Y. 2020. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia." *Riset Terapan Akutansi* 4(2): 206–18. <https://www.jurnal.polsri.ac.id/indeks.php/jrtap/article/view/2039>.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi Terb. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, Melysa Puji, & Diah Amalia. 2022. "Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham." *Journal of Accounting and Financenance* 7(01): 78–95.
- rivan Kurniawan. 2025. "Indikator Saham, Ketahui Jenisnya Dan Tpis Memilihnya Yang Tepat." <https://blog.rivankurniawan.com/2025/02/12/indikator-saham/>.
- Sahir, S.H. 2021. *Metodologi Penelitian*. cetakan 1. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Silvaine Rose, Thitania *et al.* 2025. "Pengaruh *Return on Equity* , *Dividend Per Share* , *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2020-2024." 2(9): 2214–26.
- Sinaga, Jhonni *et al.* 2025. "Dampak *Net Profit Margin* (NPM), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price To Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indo." 4(2): 376–89.
- Sugiyono, P.D. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://opac.perpunas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1309982>.
- Suriani, Nidia *et al.* 2023. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Enelitian Ilmiah Pendidikan." 1: 24–36.
- Syahputra, R.R, and W Idawati. 2024. "Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di BEI 2017-2021." *Journal of Accounting, Management, and Islamic Economic* (2): 139–56.
- Tandelilin, E. 2021. *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin Eduardus. 2018. *Pasar Modal: Manajemen Portofolio & Investasi*. ed. Ganjar Sudibyo. Yogyakarta: PT.Kanisius.
- Vidiyastutik *et al.* 2021. "Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham." *Ilmiah Eecobuss* 9(1): 49–55. doi:10.51747/eecobuss.v9i1.746.